

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah kisah pengalaman dan perjuangan seorang perempuan yang bernama Zarri Bano, yang kemudian menjadi korban sebuah tradisi yang dinamakan *Shahzadi Ibadat* dalam novel *The Holy Woman*. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan representasi sebuah tradisi yang mengekang dan mengopresi perempuan. Hal yang menarik adalah bahwa tokoh utama digambarkan sebagai seorang aktivis perempuan, namun dia tetap kesulitan untuk menolak permintaan ayahnya untuk menjadi seorang *Shahzadi Ibadat*. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bermaksud menganalisis faktor yang menyebabkan seseorang harus menjadi *Shahzadi Ibadat*, serta sikap dan tindakan yang dilakukan oleh Zarri Bano, terhadap tradisi itu.

3.2 Metode Penelitian

The Holy Woman adalah novel yang ditulis oleh Qaisra Shahraz, dan diterbitkan pada tahun 2001 di Pakistan. Novel tersebut menjadi sumber data dalam penelitian ini. Metode yang digunakan dalam analisis ini adalah metode kualitatif-deskriptif. Bodgan dan Biklen (1992 : 757) menyatakan bahwa “penelitian semacam ini termasuk

penelitian kualitatif-deskriptif yang ditandai dengan pengamatan dan deskripsi berupa kata-kata atau kalimat”. Dalam penelitian ini, pengamatan terlebih dahulu dilakukan terhadap data-data yang akan penulis pilih, pemilihan data dilakukan dengan cara mengamati data-data yang menunjukkan bahwa data tersebut ada hubungannya dengan penelitian penulis, setelah diamati data tersebut dianalisis dengan menjelaskannya secara deskriptif. Penjelasan deskriptif yang dimaksud adalah penjelasan atau penjabaran tentang data yang digunakan dalam penelitian ini.

3.2.1 Teknik Pengumpulan Data

Data diambil dari novel *The Holy Woman*. Data dikumpulkan melalui pembacaan yang komprehensif, dan kemudian data tersebut diklasifikasikan, Data di klasifikasikan menjadi dua bagian. Pertama klasifikasi data berdasarkan faktor penyebab Zarri Bano menjadi seorang *Shahzadi Ibadat*. Klasifikasi ini didasarkan pada data yang menunjukkan adanya faktor penyebab dari patriaki, ekonomi dan agama. Faktor penyebab dibagi menjadi tiga bagian yakni patriaki, ekonomi dan agama, karena faktor-faktor tersebut merupakan bagian dari pembahasan dalam penelitian ini dan faktor tersebut saling berhubungan satu dengan yang lain. Patriarki menjadi faktor penyebab pertama karena permasalahan terjadi karena adanya sistem dan kekuasaan dari patriarki, sedangkan ekonomi menjadi faktor penyebab kedua karena patriarki membuat berbagai sistem dan tradisi untuk menjaga ekonominya agar tetap baik dan

patriarki menggunakan agama untuk kepentingannya tersebut, karena itu faktor penyebab tersebut dibagi menjadi tiga bagian.

Kedua klasifikasi data yang termasuk dalam bentuk perjuangan yang dilakukan oleh Zarri Bano terhadap ayahnya dan tradisi *Shahzadi Ibadat*. Klasifikasi ini didasarkan pada data yang menunjukkan adanya bentuk perjuangan yang dilakukan oleh Zarri Bano.

Setelah dibaca, kemudian dilakukan pengamatan terlebih dahulu terhadap data-data yang akan dipilih dan digunakan. Setelah melakukan pengamatan data yang akan dipilih kemudian dicatat, setelah dicatat data tersebut akan dijabarkan secara deskriptif, sesuai dengan penelitian dan pembahasan penulis.

Data yang dipilih dan dicatat dalam penelitian ini, merupakan data yang berhubungan dengan pembahasan dan penelitian yang penulis lakukan. Adapun data tersebut mencakup tentang faktor penyebab Zarri Bano menjadi seorang *Shahzadi Ibadat* dan juga perjuangan yang dilakukan oleh Zarri Bano terhadap tradisi *Shahzadi Ibadat* tersebut. Data-data yang menunjukkan faktor penyebab dan perjuangan tersebut yang kemudian dicatat.

3.2.2 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam Penelitian ini adalah membaca dan memilih data-data yang menunjukkan faktor penyebab Zarri Bano menjadi seorang *Shahzadi Ibadat* dan

Penjelasan yang menunjukkan perjuangan Zarri Bano terhadap tradisi *Shahzadi Ibadat*. Untuk itu diperlukan data yang menunjukkan faktor penyebab dan perjuangan yang dilakukan oleh Zarri Bano, yang diambil dalam novel “*The Holy Woman*”, kemudian data tersebut dianalisis. Teknik analisis data dibatasi oleh rumusan masalah yang juga menentukan klasifikasi data-data yang akan digunakan dalam penelitian ini. Tahapan ini menggunakan teori sebagai alat untuk mengetahui makna dari data yang ada dan sesuai dengan topik yang diangkat.

Berikut merupakan data yang digunakan dalam analisis ini adalah tentang seorang perempuan yang bernama Zarri Bano, dia dipaksa oleh ayahnya, Habib Khan, untuk menjadi seorang *Shahzadi Ibadat*. Zarri Bano tentu saja menolak permintaan ayahnya tersebut, karena permintaan ayahnya itu sangat bertolak belakang dengan dirinya, adapun data tersebut seperti berikut;

“Zarri Bano : Don’t you see, Father? I have hardly ever prayed in my life, not opened the Holy Quran on a regular basis. How I can to become a Holy Woman? I am not suited to that role. Father, I want....”

Habib Khan : Stop! Zarri Bano, you have to be a holy woman, you must replace your brother to became heir and running tradition, You cannot resist destiny. at the time you become a Shahzadi Ibadat, you can learn religion and deepened, because it would be useful for the life of you”. (Shahraz, 2001: 55)

Data ini didapat dari percakapan antara Zarri Bano dan Habib Khan, ayahnya. Dia menolak permintaan ayahnya untuk menjadikan dirinya sebagai seorang *Shahzadi Ibadat*, namun ayahnya tetap memaksanya. Ayahnya menggunakan agama untuk membujuknya supaya dia menerima dirinya menjadi seorang *Shahzadi Ibadat*, ayahnya

mengatakan jika dia ditakdirkan untuk menjadi seorang *Shahzadi Ibadat*, dan merupakan sebuah bentuk kemuliaan yang diberikan oleh Tuhan kepadanya, karena dia bisa belajar agama dan memperdalam agamanya, tidak hanya itu ayahnya juga mengatakan jika agama yang dia pelajari selama menjadi *Shahzadi Ibadat* bisa menyelamatkan hidupnya di dunia dan akhirat.

Paparan di atas memperlihatkan apa yang dilakukan oleh Habib Khan kepada Zarri Bano tidak menunjukkan pengajaran dari Islam, karena Habib Khan sangat mendiskriminasi perempuan. Dia merasa bahwa posisinya lebih superior dan posisi perempuan berada di bawahnya. Dia menggunakan agama untuk menjalankan rencananya, tetapi dia sendiri tidak melakukan ajaran agama tersebut. Laki-laki yang seharusnya melindungi dan dapat menjaga perempuan, justru malah mendiskriminasi perempuan. Oleh sebab itu, Zarri Bano terus menolak keputusan ayahnya tersebut, untuk menjadikannya sebagai seorang *Shahzadi Ibadat*. Di sisi lain, perempuan juga dianggap sebagai milik pribadi oleh laki-laki. Perempuan hanya dianggap sebagai barang yang bisa ditukarkan dan juga dianggap sebagai alat untuk kerjasama politik oleh laki-laki.

3.3 Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah novel berjudul *The Holy Woman* yang ditulis oleh seorang penulis perempuan yang bernama Qaisra Shahraz, Novel tersebut diterbitkan pertama kali pada tahun 2001 di Pakistan. Dari tahun 2001 sampai sekarang novel "*The Holy Woman*" sudah diterjemahkan kedalam 20 bahasa didunia. Novel ini menceritakan tentang tradisi yang ada di Pakistan, tentang seorang perempuan yang menjadi korban tradisi tersebut dan kekuasaan laki-laki di Pakistan.

3.4 Sinopsis Novel

"*The Holy Woman*" merupakan sebuah novel yang bercerita tentang seorang perempuan yang terikat oleh tradisi. Tradisi yang diciptakan oleh kaum laki-laki dengan sebuah tujuan, yaitu menjaga harta kekayaan mereka. Tradisi itu disebut sebagai tradisi *Shahzadi Ibadat*. Seorang perempuan yang menjadi *Shahzadi Ibadat* tidak boleh menikah dengan laki-laki, melainkan hanya menikah dengan Al-Qur'an.

Seorang perempuan yang bernama Zarri Bano harus terikat dengan tradisi *Shahzadi Ibadat*, ketika dia sedang jatuh cinta kepada seorang pemuda yang bernama Sikander Sahib. Dia dipaksa oleh Habib Khan ayahnya, untuk menjadi seorang *Shahzadi Ibadat* setelah adiknya yang bernama Jafar meninggal dunia. Zarri Bano tidak punya pilihan lain selain menerima permintaan ayahnya tersebut. Dari awal sebelum

menerima tradisi ini, Zari Bano merasa bahwa tradisi ini tidak adil bagi dirinya. Dia kemudian memutuskan untuk melakukan perjuangan terhadap tradisi Shahzadi Ibadat dengan cara menikah dengan Laki-laki yang dia cintai. Dia menikah dengan laki-laki pilihannya tersebut, pada saat dia masih berstatus sebagai seorang *Shahzadi Ibadat*. Dengan demikian dia melanggar aturan tradisi *Shahzadi Ibadat*. Pada akhirnya Zarri Bano bisa membebaskan diri dari tradisi Shahzadi Ibadat dan mendapatkan kembali haknya sebagai perempuan normal, seperti yang lainnya.